



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WALL CHART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 SESEAN

Dr. Anastasia Baan, M.Pd.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja

e-mail: anastasiabaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wall chart dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean. Manfaat dari penelitian ini (1) Sebagai acuan bagi guru bahasa Indonesia untuk memperbaiki dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang menyangkut pengajaran bahasa Indonesia di SMA yang mempergunakan alat praga sebagai media pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini ada semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Sesean sebanyak 285 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Sedangkan data dianalisis dengan teknik komperatif yaitu membandingkan variabel nilai yang diperoleh antara kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelas eksperimen. Selain itu data dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media wall chart berpengaruh terhadap hasil belajar menulis siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean. Hal tersebut terlihat pada nilai t hitung yang diperoleh lebih besar di banding nilai t tabel ($2,10 \geq 1,711$).

Kata Kunci: Pengaruh, Media, Menulis, Karangan Argumentasi

Abstract

This study aims to determine the effect of the media wall chart to improve essay writing argumentation X.1 grade students of SMA Negeri 1 Sesean. The benefits of this research (1) As a reference for Indonesian teachers to fix and determine the media that will be used in teaching, (2) as a reference material for further research especially concerning the teaching of Indonesian in high school who use the tool praga as a learning medium. The population in this study there was all class X SMA Negeri 1 Sesean as many as 285 students, while the sample in this study were all students of class X.1 SMA Negeri 1 Sesean totaling 26 students. Collecting data in this study conducted by the testing techniques. While the data were analyzed by using comparative comparing variable values obtained between the two groups, both the control group and the experimental class. In addition, data were analyzed using statistical techniques to test the research hypothesis. The results of this study is that the use of the media wall chart effect on learning outcomes of students' writing class X.1 SMA Negeri 1 Sesean. It is seen on the t value obtained is greater in the appeal t table ($2,10 \geq 1.711$).

Keywords: Effects, Media, Writing, Writing Arguments

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Berbahasa merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kebersamaannya dengan manusia lain untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan, maupun bahasa tulis. Melalui bahasa seseorang juga dapat mengemukakan perasaan,

menghubungkan daya khayal secara kreatif untuk memikirkan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan berbahasa ada empat komponen antara lain: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan berbahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan kegiatan berbahasa tulis.

Keberadaan komunikasi tulis sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam berbahasa sangatlah dibutuhkan bagi setiap orang, terutama



bagi kaum pelajar. Kegiatan ini tidak hanya diperlukan pada saat mengenyam pendidikan saja melainkan lebih dari itu bahwa menulis sangat penting untuk kehidupan sesudahnya, yakni kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, perlu kiranya penanaman pembelajaran di sekolah mempertimbangkan aspek perkembangan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis.

Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Di banding ketigakemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Maka dari itu, agar menjadi sebuah karangan yang runtut dan padu, haruslah terjalin baik antara unsur bahasa maupun unsur isi (Nurgiyantoro, 2009: 296). Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang.

Agar pembelajaran menulis itu mudah, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Media

pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif memilih media yang hendak digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lainnya. Sesuai dengan arti dari pengajaran yaitu merupakan cara yang digunakan atau metode yang digunakan dalam pendidikan untuk mengupayakan tercapainya kemandirian serta kematangan mental dari individu lain. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar, oleh sebab itu dibutuhkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan serta memberi nilai yang adil dan objektif kepada siswa. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis antara lain: media *wall chart*, media gambar seri, media poster, media iklan, media brosur dan masih banyak yang lainnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan media *wall chart* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media *wall chart* merupakan salah satu media pandang nonproyeksi. Peranan pokok dari *wall chart* dalam pembelajaran adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Melalui bimbingan dari guru, *wall chart* dapat berfungsi sebagai jembatan untuk membantu siswa dalam belajar menulis karangan argumentasi. Maka dari itu, peneliti memilih media *wall chart* sebagai media pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa SMA N 1 Sesean.

Sasaran yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas X.1 SMA N 1 Sesean. Alasan yang mendasari peneliti untuk memilih SMA Negeri 1 Sesean sebagai tempat untuk penelitian antara lain adalah guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia belum mencoba menggunakan media *wall chart* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya untuk menulis



karangan argumentasi. Menurut penuturan guru Bahasa Indonesia, dalam pembelajaran menulis masih belum maksimal sehingga, dibutuhkan media yang tepat dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, media *wall chart* akan diuji pengaruhnya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan argumentasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Menurut Nurgiyantoro (2009: 298) menyatakan, “Menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa”. Y Budi Artati (2008:1) menyatakan, “Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi yang tingkatannya lebih tinggi”. Menurut Tarigan (1993:3), “Menulis pada hakikatnya adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kalimat dalam bentuk tulisan dan disampaikan kepada orang lain agar orang lain (pembaca) mengerti maksud dari penulis.

b. Karangan Argumentasi

Menurut Y Budi Artati (2008: 20), “Karangan argumentasi adalah tulisan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, argumentasi memuat bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain”. Selanjutnya menurut Nursisto (1999: 3), “Karangan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis karangan lainnya. Adapun ciri-ciri karangan argumentasi adalah mengandung kebenaran, memiliki alasan yang kuat, menggunakan bahasa yang denotatif, memiliki analisis rasional berdasarkan fakta, membatasi unsur subjek dan emosional”.

Budi Artati (2008) menyatakan bahwa karangan argumentasi memiliki ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Mengandung bukti dan kebenaran
- 2) Disertai dengan alasan kuat
- 3) Menggunakan kata-kata denotatif
- 4) Menyajikan analisis rasional(berdasarkan fakta)
- 5) Unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi

Menurut Saadie (2007:120), “Karangan atau tulisan argumentasi ditulis dengan tujuan untuk memberikan alasan, untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap, dan keyakinan kita”. Jadi, pada setiap karangan argumentasi selalu kita dapati alasan ataupun bantahan yang memperkuat atau menolak sesuatu guna mempengaruhi keyakinan pembaca sehingga berpihak kepada kita atau sependapat dengan kita”. Untuk mencapai maksud-maksud tersebut, maka penulis argumentasi dituntut memiliki persyaratan. Penulis argumentasi harus mampu berpikir kritis, logis, serta mau menerima pendapat orang lain sebagai bahan pertimbangan. Kelogisan berpikir, keterbukaan sikap, dan kekeluasaan pandangan memiliki peranan besar untuk mempengaruhi orang lain

c. Syarat – Syarat Karangan Argumentasi yang Baik

Untuk menghasilkan karangan argumentasi yang baik, penulis perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut(Liespati, 2010):

- 1) Harus mengetahui benar pokok permasalahan yang akan diargumentasikan beserta argumen-argumennya.
- 2) Harus berusaha mengemukakan permasalahan yang sejelas-jelasnya sehingga mudah dipahami dan dapat meyakinkan pembaca agar mengikuti apa yang dikemukakan penulis.
- 3) Menggunakan kata-kata denotatif, rasional, objektif, dan disusun dalam kalimat yang efektif sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.



- 4) Argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mencapai sesuatu hal yang logis dan benar, evidensi, baik berupa bukti, contoh, atau alasan-alasan harus dikemukakan berdasarkan logika atau penalaran sehingga tersusunlah sebuah karangan argumentasi yang logis dan sistematis.
- 5) Menggunakan logika atau penalaran sebagai landasan berpikir.
- 6) Merupakan bentuk retorika yang sering digunakan dalam tulisan-tulisan ilmiah.

d. Pengertian Media Wall Chart

Menurut Soeparno (1988:19), “Media *wall chart* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas”. Kegunaan media ini adalah untuk melatih penguasaan kosakata dan penyusunan kalimat. Media *wall chart* sering disebut dengan bagan dinding karena media ini dapat digantungkan di papan tulis atau di dinding kelas.

Menurut (Saadie, 2007: 5.10-5.15) media *wall chart* dapat juga berbentuk bagan, bentuk bagan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk yang lebih bervariasi seperti:

- 1) Bagan organisasi (aliran) yaitu bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi,
- 2) Bagan bergambar (bagan lukis) yaitu bagan yang disampaikan dengan gambar atau lukisan, misalnya dalam suatu peta dicantumkan gambar hasil-hasil yang dihasilkan dari daerah tersebut
- 3) Bagan perbandingan atau perbedaan yaitu bagan yang menunjukkan perbandingan atau perbedaan suatu yang ditujukan dengan lukisan dan kata-kata.
- 4) Bagan pandang tembus, yaitu bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda.
- 5) Bagan keadaan yaitu bagan yang menerangkan keadaan suatu benda dengan bermacam-macam ukuran.
- 6) Bagan terurai, yaitu bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diuraikan, tetapi tetap dalam posisi semula.

e. Fungsi Media Wall Chart

Proses pembelajaran yang menggunakan media *wall chart* dapat memberikan nilai didik yang positif bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan media *wall chart* merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya maupun penggunaannya, dan praktis, selain itu *wall chart* berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual (Arif S 1884:35).

Media *wall chart* termasuk dalam media visual yang tidak diproyeksikan. Media visual yang tidak diproyeksikan merupakan media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak. Media ini tidak tembus cahaya (nontransparan) maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Namun, media ini paling banyak digunakan oleh guru karena lebih mudah pembuatannya maupun penggunaannya. Adanya beberapa faktor seperti, tidak adanya listrik, daerah terpencil, tidak cukup tersedianya dana maupun peralatan, kelompok kelas kecil, menyebabkan guru memilih media yang dirasa praktis dan sederhana.

f. Hubungan Media Wall Chart dengan Pembelajaran Bahasa Khususnya Menulis

Pada pembelajaran menulis karangan argumentasi, guru dapat menggunakan media *wall chart* atau bagan dinding untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan dengan kata-kata. Menurut Saadie (2007:77) media *wall chart* sebagai media visual bermanfaat untuk:

- 1) Dapat dimengerti anak
- 2) Sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit – belit
- 3) Diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap termasa (up to date) juga tidak kehilangan daya tarik



g. Kerangka Berpikir

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam menulis karangan argumentasi, guru harus menerapkan pengetahuannya mengenai teknik dalam mengajar. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan media *wall chart* guna mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Penggunaan media *wall chart* akan menuntut siswa berpikir aktif menuangkan apa yang ia pikirkan dan ia rasakan. *Wall chart* merupakan metode belajar yang kaya untuk bahan belajar siswa. Penggunaan *wall chart* sebagai metode pembelajaran akan membuat siswa merasa senang dalam belajar, menumbuhkan daya tarik bagi siswa sehingga motivasi menulis siswa meningkat.

Model pembelajaran *Wall chart* dicoba untuk diterapkan pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam penulisan karangan Argumentasi

h. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu dikaji kebenarannya. Oleh sebab itu, hipotesis merupakan simpulan yang bersifat relatif atau dengan kata lain tidak menetap yaitu dapat diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis siswa X.1 SMA Negeri 1 Sesean

H1 : Ada pengaruh penggunaan media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis siswa X.1 SMA Negeri 1 Sesean

3. METODE PENELITIAN

a. Identifikasi Variabel dan Desain Penelitian

1) Variabel penelitian

Variabel menurut Sutrisno (1980 : 5) adalah, “Konsep yang mempunyai bermacam- macam

nilai, karena menunjukkan kepada nilai yang terkandung dalam variabel tersebut”. Nilai ini dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka ditetapkan dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pengaruh penggunaan media *wall chart* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi (x)

b) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis karangan argumentasi SMA Negeri 1 Sesean (Y)

2) Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Gunarya (1985:45) adalah, “ Mengubah konsep dengan kata – kata yang menggambarkan suatu gejala yang akan diamati”. Penelitian ini secara operasional meneliti dan mengamati pengaruh penggunaan media *wall chart* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean. Definisi operasional dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

a) Media *wall chart* adalah media pembelajaran yang dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya digantungkan pada dinding kelas.

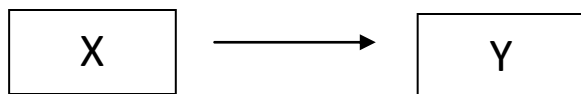
b) Hasil belajar siswa adalah hasil usaha yang diperoleh siswa melalui proses belajar berdasarkan tujuan pembelajaran melalui keterampilan yang berhubungan dengan tulisan dan pikiran yang diukur melalui tes.

3) Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah menyelidiki pengaruh penggunaan media *wall chart* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi kelas X.1 SMA Negeri 1



Sesean. Oleh karena itu, desain penelitian digambarkan sebagai berikut :



X : Model pembelajaran *wall chart*

Y : Hasil belajar siswa

4) Pengukuran Variabel

Untuk mengukur data yang telah terkumpul sehubungan dengan penelitian ini dirasa perlu menetapkan suatu ukuran bagi variabel yang diteliti. Untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *wall chart* dengan menggunakan tes tertulis. Tes tertulis tersebut menyangkut semua materi yang telah diberikan. Tes tersebut diberikan dua kali yakni pretes dan postes, setelah itu dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media tersebut dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean.

b. Jenis Data

Data dalam penelitian dibedakan atas dua bagian yaitu :

1) Data Primer

Rusadi Ruslan (2008:108) menyatakan, “Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli”. Berdasarkan definisi ini, maka data primer dalam penelitian ini di ambil dari kelas X.1 SMA Negeri I Sesean

2) Data Sekunder

Rusadi Ruslan (2008:102) menyatakan, “Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi”. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari referensi yang berkaitan dengan data primer yang bermanfaat untuk mendapatkan teori maupun hal yang mendukung data yang relevan dengan topik penelitian

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Suharsimi Arikunto (2002:77) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apa bila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean yang berjumlah 26 siswa.

2) Sampel

Muhammad (2008:162) menyatakan, “Sampel merupakan bagian yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci”. Berdasarkan pendapat tersebut. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara total sampling, artinya keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yakni 26 orang siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Menurut Sukidin dan Munder (2005 : 218), “Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul data disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi, dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu”. Pengamatan dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk melihat keaktifan siswa.

2) Dokumentasi

Menurut Sukidin dan Munder (2005 : 218), “Dokumentasi adalah sekumpulan catatan-catatan tentang peristiwa yang terjadi dimasa lampau atau baru terjadi. Dokumentasi ini bisa buku-buku. Seperti buku pribadi, buku presensi dan lainnya”. Dokumentasi selama pembelajaran



berlangsung dapat berupa rekaman–rekaman dengan menggunakan alat bantu seperti kamera. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkapkan fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

3) Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk melihat prestasi siswa agar diketahui skor peningkatan individu. Tes dilakukan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Tes menulis karangan argumentasi yang disusun berdasarkan teori penilaian hasil karangan dalam buku Nurgiyantoro (2009: 307-308) dan dimodifikasi ulang oleh peneliti sebagai pedoman penilaian karangan argumentasi.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan – bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK. Analisis data dilakukan terhadap data yang diseleksi yaitu data perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses. Analisis data dilakukan secara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar ditemukan informasi spesifik yang mendukung dan menghambat. Dengan ini pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan secara tepat. Peneliti menjaring, menilai, dan menyimpulkan data penelitian.

Untuk melihat hubungan antara kedua variabel nilai tersebut maka digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

f. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t hitung menurut Arikunto

(2002 : 263) dengan rumus:

$$T \text{ test} = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}}$$

Hasil t hitung tersebut dibandingkan dengan t table dengan bebas ($N -$

2), pada level of signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

- Tolak H_0 dan terima H_1 jika t hitung $\geq t$ tabel
- Terima H_1 dan terima H_0 jika t hitung $\leq t$ tabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Awal Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tingkah laku awal. Asumsi ini mempunyai pengaruh bagi siswa yang memiliki tingkah laku awal ataupun dasar yang baik, akan berkorelasi secara positif dengan hasil belajar siswa tersebut. Berdasarkan asumsi ini, maka peneliti perlu mendata hasil belajar siswa yang telah terakumulasi pada nilai pretest (tes awal) siswa sebelum penelitian.

Berikut ini disajikan data mengenai hasil belajar siswa dari kedua kelompok yang tergambar pada nilai pretest siswa tes tertulis pada tabel.

Tabel 5

Tabel 5. Nilai pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol SMA Negeri 1 Sesean

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No. Responden	Nilai	No. Responden	Nilai
1	5	1	5
2	7	2	7
3	6	3	6
4	6	4	6
5	7	5	7
6	6	6	6
7	6	7	6
8	7	8	7
9	6	9	6
10	6	10	6
11	5	11	5
12	6	12	6
13	6	13	6
14	6	14	6
15	5	15	5
16	6	16	6
17	6	17	6
18	6	18	6



19	6	19	6
20	6	20	6
21	7	21	7
22	6	22	6
23	5	23	5
24	5	24	5
25	6	25	6
26	5	26	5

Dari data di atas, terlihat bahwa nilai awal dari kedua kelompok terletak pada rentang 5 sampai 7. Pada tabel terbut terlihat bahwa rata – rata nilai dari kedua kelompok adalah sama. Dari paparan itu, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku awal dari hasil belajar dasar dari kedua kelompok yang digunakan sebagai sampel penelitian dalam penelitian yang terakumulasi pada nilai tes awal sebelum diberi perlakuan adalah relatif sama.

Hal ini berarti jika terjadi perbedaan nilai setelah percobaan maka dapat dipastikan bahwa hal itu terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam percobaan penelitian.

b. Pengaruh Media Wall Chart Terhadap Kemampuan Belajar Menulis Karangan Argumentasi

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab III tentang metode penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis pada karangan argumentasi, akan terlihat pada ada tidaknya perbedaan nilai siswa dari kedua kelompok siswa yang diambil sebagai sampel penelitian.

Pelaksanaan rancangan percobaan dalam penelitian ini, kedua kelompok diajar tentang

menulis karangan pada waktu yang sama tetapi pendekatan berbeda. Kelompok eksperimen dalam pelaksanaannya diajar dengan bantuan media *wall chart*, sedangkan kelompok kontrol diajar dengan materi yang sama tetapi tidak menggunakan media *wall chart*, setelah kedua kelompok itu diajara langsung diberi penilaian berupa posttest, dengan cara soal dibagikan untuk dikerjakan dan dinilai oleh penulis.

c. Gambaran Kualitas Hasil Tes dari Pengaruh Media Wall Chart Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Argumentasi Siswa

Sebagai gambaran nyata dari pengaruh penggunaan media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis siswa dalam mengembangkan karangan argumentasi siswa dalam mengembangkan karangan argumentasi dapat dilihat pada nilai posttest. Soal posttest yang diberikan kepada siswa, diambil dari materi yang diberikan selama penelitian, yakni belajar menulis dalam mengembangkan karangan argumentasi dengan menggunakan media *wall chart*.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil posttest siswa, maka digunakan table koefisien korelasi antara kelompok eksperimen (X) dan kelompok kontrol (Y) sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean

Kelas eksperimen (X)	Nilai	Kelas Kontrol (Y)		X ²	Y ²	XY
No.responden			Nilai			
1	9	1	7	81	49	63
2	8	2	7	64	49	56
3	8	3	5	64	25	40
4	8	4	6	64	36	48
5	9	5	7	81	49	63
6	8	6	5	64	25	40
7	9	7	7	81	49	63
8	8	8	7	64	49	56



9	8	9	7	64	49	56
10	7	10	5	64	25	35
11	8	11	6	64	36	48
12	9	12	7	81	49	63
13	9	13	6	81	36	54
14	8	14	5	64	25	40
15	7	15	5	49	25	35
16	8	16	7	64	49	56
17	7	17	5	49	25	35
18	8	18	7	64	49	56
19	9	19	7	81	49	63
20	8	20	5	64	25	40
21	9	21	7	81	49	63
22	8	22	6	64	36	48
23	8	23	5	64	25	40
24	8	24	6	64	36	48
25	7	25	5	49	25	35
26	8	26	6	64	36	48
Jumlah	211		158	$\Sigma X^2 = 1738$	$\Sigma Y^2 = 980$	$\Sigma XY = 1291$
Rata – rata	8,115	Jumlah	6,0769			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai kelompok eksperimen (ΣX) adalah 211, berbeda nyata dengan jumlah kelompok kelas kontrol (ΣY) yaitu 158.

Demikian juga dilihat dari nilai rata – rata pada kelompok eksperimen = 8,115 berbeda nyata dengan nilai rata-rata kelompok kontrol yaitu = 6,0769. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan media *wallchart* dengan kelompok siswa yang diajar tanpa bantuan media pengajaran, di mana nilai siswa yang menggunakan media *wall chart* lebih tinggi dibanding nilai kelompok siswa yang diajar tanpa media pembelajaran.

Untuk uji validasi instrument penelitian, maka dilakukan perhitungan pengujian perhitungan koefisien korelasi antara kelompok eksperimen dengan nilai kelompok kontrol dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{(26 \times 1291) - (211 \times 158)}{\sqrt{[26 \times 1738 - 44521][26 \times 980 - 24964]}}$$

$$= \frac{33566 - 33338}{\sqrt{[45188 - 44521][25480 - 24964]}}$$

$$= \frac{228}{\sqrt{667 \times 516}}$$

$$= \frac{228}{\sqrt{344172}}$$

$$= \frac{228}{586,6617}$$

$$= 0,388$$

Dari hasil perhitungan diperoleh korelasi variabel X dengan Y = 0,388. Dari perhitungan tersebut jika dihubungkan pada tabel nilai r product moment, yang menyatakan $-1 \leq r_{xy} \leq +1$. Artinya bahwa apabila $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa nilai $r_{xy} = 0,388$ artinya bahwa ada hubungan yang kuat atau terdapat signifikan pada signifikan yang tinggi 5%.

d. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1) Analisis Data

Dari data analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan



menggunakan media *wall chart* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa.

Penggunaan media *wall chart* akan menciptakan variasi interaksi dalam pembelajaran yang akan meningkatkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar siswa, serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa akibat pendekatan yang monoton dan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

2) Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang berbunyi “ Ada pengaruh penggunaan media *wall chart* terhadap peningkatan hasil belajar menulis siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean, maka hasil perhitungan korelasi variabel X dan Y di atas dapat disubsitusikan ke dalam rumus *t* hitung (*t* test) berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ test} &= \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,388^2(26-1)}{1-0,388^2}} \\ &= \sqrt{\frac{0,15(25)}{1-0,15}} \\ &= \sqrt{\frac{3,75}{0,85}} \\ &= \sqrt{4,4117} \\ &= 2,10 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *t* test tersebut jika dihubungkan dengan *t* tabel dengan derajat kebebasan (db) pada nilai $26-2 = 24$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai *t* table = 1,711. Dengan demikian terlihat bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yakni $2,10 \geq 1,711$.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa *H₀* yang berbunyi : “ Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan media *wall chart* terhadap hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean ditolak”. Dengan demikian, Hipotesis alternative *H₁* yang berbunyi : “ Ada pengaruh penggunaan media *wall chart* terhadap hasil belajar menulis siswa SMA Negeri 1 Sesean diterima dan terbukti kebenarannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi sangat berpengaruh dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *wall chart*. Pengaruh penggunaan media *wall chart* terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi ditunjukkan dengan hasil uji hitung, yaitu *t* hitung lebih besar daripada skor *t* tabel ($t_h: 2,10 \geq t_t: 1,711$) pada taraf signifikan 5%.

6. REFERENSI

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artati, Budi, Y. 2008. *Kreatif Menulis*. Jakarta : Rineka cipta
- Sadiman, S, Arif, dkk. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Saadie, Ma'mur. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas terbuka
- Nursisto. 1988. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Liespati, Gina. 2010. *Keefektifan Random Writing pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Pasundan Cimahi*. <http://repository.upi.edu>. Diakses tanggal 28 Mei 2011.
- Muhammad.2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sukidin dan Munder. 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.